

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yang berarti penelitian akan dilakukan dengan *natural setting* atau penelitian yang dilakukan pada kondisi dan objek yang alamiah. Objek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak akan memengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penggunaan metode kualitatif ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, yaitu dimana data yang didapatkan oleh peneliti memiliki makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang memiliki suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2013, hlm. 8-9). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui secara mendetail, memberikan gambaran secara lengkap serta lebih mendalam mengenai pola komunikasi keluarga dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada keluarga nakes.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mencari tahu tentang proses yang terjadi secara mendalam mengenai bagaimana pola komunikasi keluarga dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada keluarga nakes. Alasan lain menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena dalam menerapkan protokol kesehatan di keluarga tidak selalu dapat diukur dengan prosedur-prosedur statistik, atau cara-cara dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam hal ini setiap nakes memiliki pandangan tersendiri mengenai bagaimana pola komunikasi dalam membangun kebiasaan, merubah pola pikir keluarga mengenai protokol kesehatan COVID-19.

Dengan pendekatan ini peneliti akan mendapatkan informasi - informasi tentang permasalahan melalui pengalaman langsung yang diceritakan oleh informan. Peneliti akan mendapatkan data yang lebih

mendalam dan terpusat dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini terjadi karena di dalam penelitian kualitatif peneliti akan masuk dalam konteks tempat penelitian tanpa prasangka, praduga, ataupun konsep (Raco, 2010, hlm. 63). Metode kualitatif memperlakukan informan benar - benar sebagai subjek dan bukan objek. Metode penelitian ini memberikan ruang yang sangat besar kepada informan. Mereka terhindar dari pengobjektifikasian oleh peneliti yang hanya menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan dan memilih jawaban yang sudah tersedia (Raco, 2010, hlm. 8).

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus (*case study*). Menurut Bungin (2007, hlm.132) studi kasus adalah studi mendalam pada satu kelompok orang atau peristiwa. Teknik ini berupa sebuah deskripsi terhadap individu. Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus yaitu : pengumpulan data, analisis dan menulis. Creswell dalam Gunawan (2013, hlm.114) menyebutkan studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus karena ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga nakes dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Peneliti membutuhkan partisipan di dalam penelitian ini agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah dan secara mendalam. Partisipan atau subjek penelitian ini memiliki peran sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Partisipan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sample* (sampel berdasarkan tujuan).

Purposive sample adalah penarikan sampel berdasarkan pada kriteria dan tujuan penelitian (Daymon & Holloway, 2011, hlm. 219). Metode purposif tidak mementingkan ukuran jumlah informan yang representatif

(populasi) untuk diwawancarai karena penelitian kualitatif tidak dapat digeneralisasikan. Pemilihan informan dengan metode purposif berarti mencari informan yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian. Sederhananya, peneliti bisa menentukan apa yang perlu diketahui orang dan memutuskan siapa yang akan menjadi informannya dengan mencari orang-orang yang mampu dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah nakes yang anggota keluarganya pernah terpapar COVID-19 sebagai subjek penelitian atau informan utama. Alasan nakes sebagai informan utama karena mereka memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19. Berikut adalah data yang dibutuhkan peneliti untuk mendukung pencarian data dan fakta beserta sumber data yang diambil dari informan terkait, beserta cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dan fakta yang dibutuhkan tersebut.

Tabel 3.1 Matriks Informan Penelitian

Nama Informan	Tempat Bekerja
1. Indah Hasrina Putri	RSJ Provinsi Jawa Barat
2. Sri Miranti Rahayu	RSJ Provinsi Jawa Barat
3. Zacky Rachman	Puskesmas Melong Asih

3.2.2 Tempat Penelitian

Karena saat penelitian dilakukan PPKM masih diberlakukan, peneliti melakukan wawancara dengan informan melalui aplikasi Zoom dan Whatsapp.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi; pemahaman mengenai metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan

terhadap bidang yang sedang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademis maupun logis (Sugiyono, 2013, hlm. 305).

Peneliti sebuah penelitian kualitatif sebagai *human instrument* memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya (Sugiyono, 2013, hlm. 306).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2.1 Data Primer

1. Wawancara

Vanderstoep dan Johnston (2009, hlm. 224) mendefinisikan wawancara sebagai salah satu teknik penelitian kualitatif yang paling populer. Secara mendasar ada tiga tipe wawancara yakni informal, *guided*, dan terstruktur. Sebuah wawancara informal memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara secara mengalir dan menciptakan pertanyaan tanpa dipersiapkan terlebih dahulu sebagai hasil proses wawancara. Peneliti akan terlibat dengan informan dengan cara mengajukan pertanyaan secara netral, mendengarkan dengan penuh perhatian setiap tanggapan informan, dan mengajukan pertanyaan tindak lanjut berdasarkan pada tanggapan informan.

Dalam teknik wawancara, peneliti tidak mengarahkan informan, dan juga tidak mendorong informan untuk memberikan jawaban tertentu, dengan mengungkapkan persetujuan atau ketidaksetujuan dari apa yang mereka katakan. Wawancara akan dilakukan dengan cara dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis, dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa informan untuk memperoleh gambaran dari permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara akan dilakukan secara informal, supaya dapat menciptakan suasana nyaman bagi peneliti dan informan. Wawancara yang dilakukan secara informal juga membuat informan dapat bercerita tentang pengalamannya, secara leluasa dengan gaya penyampainnya sendiri. Wawancara dapat dimulai dengan bercerita tentang sejarah kehidupan, lalu menjabarkan tentang gambaran umum situasi informan. Prinsip umum pertanyaan dalam wawancara adalah: harus singkat, *open ended*, *singular* dan jelas.

Nantinya, waktu dan tempat kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dan informan dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal ini bertujuan supaya informan dapat mempersiapkan waktunya untuk kegiatan wawancara. Selain itu pemilihan tempat juga ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama, hal ini bertujuan agar kegiatan wawancara dapat berjalan efektif tanpa ada gangguan yang dapat menyebabkan kualitas wawancara terganggu.

Penelitian ini melakukan wawancara secara nonformal kepada nakes sebagai subjek penelitian atau informan utama.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan studi yang datanya terdiri dari kata-kata dan gambar secara tertulis, dicetak, visual, multi-media dan bentuk digital (Daymon dan Hollowey, 2011, hlm. 277). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya rekaman suara wawancara, dan transkrip wawancara.

3.3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah studi literatur berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang menjadi informasi yang mendukung data primer. Data dari studi literatur adalah data awal yang diperoleh dalam penelitian yang dapat menuntun peneliti saat penelitian di lapangan mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam.

3.3.3 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini membutuhkan pengamatan dan pengukuran terhadap objek dari berbagai perspektif. Pengukuran ini digunakan agar memperoleh hasil yang benar dan tepat. Hal ini dikenal dengan istilah triangulasi (Neuman, 2014, hlm. 166). Salah satu teknik untuk menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah dengan menggunakan model triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013, hlm. 273-274).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, dimana terdapat beberapa informan yang digunakan untuk meneliti masalah penelitian. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, memilah mana pandangan yang sama dan yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber data tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan literatur dari buku atau jurnal. Wawancara memberikan informasi langsung mengenai topik yang diteliti dari informan. Sumber literatur dari buku dan jurnal memberikan gambaran serta informasi mengenai konsep yang digunakan di dalam penelitian. Hasil studi dokumentasi adalah data-data berupa lampiran prestasi anak dan data pendukung penelitian lainnya. Seperti, foto, berita, sertifikat dan sebagainya.

3.3.4 *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau informan. Tujuan dari *membercheck* adalah untuk mengetahui sejauh mana data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati, maka data tersebut dapat dikatakan valid, namun apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* (Sugiyono, 2013, hlm.276). Peneliti melakukan *membercheck* kepada informan setelah menyimpulkan hasil wawancara.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data menurut Daymon & Holloway (2011, hlm. 305-318), adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Penulis melakukan tahapan kegiatan mendengarkan rekaman audio hasil wawancara mendalam dari informan penelitian. Data kemudian diketik dalam transkrip penelitian setiap hasil wawancara dan catatan lapangan. Mengetik setiap perkataan informan persis seperti yang diucapkan daripada memparafrase atau meringkas, karena sering kali istilah yang digunakan lebih dimengerti oleh informan.

2. Pengorganisasian Data

Pengorganisasian data penting dilakukan untuk memeriksa bahwa data penelitian telah tercatat dan diberi label secara sistematis. Hal ini dapat membantu peneliti untuk menyimpan data agar tetap utuh, lengkap, dan terorganisir.

3. Coding dan Kategorisasi

Peneliti dapat membuat pilihan tentang kata-kata apa yang digunakan untuk label atau tema yang dilihat berulang kali dalam data penelitian.

4. Interpretasi Data

Dalam tahapan ini penulis mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

5. Evaluasi Interpretasi Data

Analisis kualitatif harus memberikan makna, berguna dan kredibel. Jika kesimpulan berhubungan langsung dengan pertanyaan, analisis akan bermakna. Jika interpretasi data yang dimengerti oleh pembaca dan disampaikan dengan jelas, analisis data tersebut berguna.

3.5 Panduan Instrumen Pertanyaan Penelitian

Dalam proses melakukan wawancara, sebelum turun ke lapangan peneliti akan membuat panduan wawancara terlebih dahulu. Panduan wawancara dibuat karena berfungsi sebagai alat untuk menggali informasi kepada informan tentang apa, mengapa serta bagaimana terkait permasalahan yang diangkat. Hadirnya Panduan wawancara dapat

membantu peneliti memberikan arahan dan batasan bagi peneliti dalam melakukan wawancara. Hal ini bertujuan agar hasil wawancara yang dilakukan mendapatkan informasi yang mendalam terkait permasalahan yang diangkat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3.2 Matriks instrumen pertanyaan penelitian

Kategori	Kata Kunci	Pertanyaan	Data
Pola Komunikasi Keluarga	<i>Openness</i> (Keterbukaan)	1. Apakah anda berhati-hati dan segan dalam mengutarakan pendapat di hadapan keluarga anda? Jika ya, apa yang membuat anda berhati-hati dalam mengutarakan pendapat?	
		2. Bagaimana cara anda menerapkan prinsip keterbukaan dan kepercayaan dalam keluarga anda?	
		3. Apakah anda akan menerima semisal anggota keluarga lain yang memberi anda masukan dan nasihat?	
		4. Apakah anda dan keluarga akan saling terbuka kepada satu sama lain mengenai keadaan kesehatan anda? Jika ya, apa alasan yang mendasarinya?	
		5. Bagaimana reaksi anda jika ada salah satu anggota keluarga yang memiliki	

		prinsip yang berbeda dari seluruh keluarga?	
		6. Apakah anda akan menjelaskan kepada seluruh keluarga mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan meskipun mereka tidak memintanya?	
		7. Apakah menurut anda seluruh anggota keluarga paham mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi ini?	
	<i>Empathy</i> (Empati)	8. Bagaimana reaksi anda dan keluarga saat pertama kali mengetahui tentang COVID-19?	
		9. Bagaimana perasaan anda jika ada salah satu anggota keluarga anda yang tertular COVID-19?	
		10. Apakah anda jadi lebih mengkhawatirkan kesehatan keluarga anda di saat pandemi ini? Jika iya, faktor apa saja yang membuat anda khawatir?	
		11. Apakah anda memahami dan mengetahui dengan pasti keadaan kesehatan anggota keluarga anda?	

		12. Apakah anda akan menyalahkan diri anda jika ada salah satu anggota keluarga yang tertular COVID-19?	
		13. Bagaimana sikap masing-masing anggota keluarga jika salah satu dari mereka tertular COVID-19?	
		14. Apakah anda sering mengingatkan keluarga untuk mengikuti protokol kesehatan? Seberapa sering anda melakukannya?	
		15. Apakah seluruh anggota keluarga aktif dalam mengingatkan satu sama lain untuk menjaga protokol kesehatan selama pandemi ini? Jika iya, bagaimana caranya?	
	<i>Supportiveness</i> (Sikap dukungan)	16. Apa saja langkah yang akan anda lakukan jika salah satu anggota keluarga anda tertular COVID-19?	
		17. Bagaimana bentuk dukungan yang akan anda berikan pada saat ada anggota keluarga yang sakit?	
		18. Apakah anda akan tetap mendukung anggota keluarga yang sakit saat mereka	

		menolak untuk diberi saran atau perhatian?	
		19. Apakah anda akan membedakan bentuk perhatian anda kepada masing-masing anggota keluarga? Jika iya, apa alasannya?	
	<i>Positivity</i> (Sikap Positif)	20. Bagaimana cara anda menjelaskan kepada anggota keluarga jika salah satu dari mereka ada yang tertular COVID-19?	
		21. Menurut anda bagaimana sikap masing-masing anggota keluarga jika salah satu dari mereka tertular COVID-19?	
		22. Apakah anda akan lelah mendengarkan jika ada anggota keluarga yang terus menerus mengeluh tentang penyakitnya? Menurut anda apa yang sebaiknya dilakukan oleh mereka yang sedang sakit?	
		23. Apakah menurut anda membahas tentang penyakitnya saat mereka sakit adalah langkah yang tepat? Jelaskan alasannya.	
		24. Nasihat seperti apakah yang akan anda berikan kepada	

		anggota keluarga yang sedang sakit? Sebutkan contohnya.	
		25. Apakah menurut anda nasihat yang anda berikan akan memberikan perubahan dalam pikiran anggota keluarga yang sedang sakit?	
	<i>Equality</i> (Kesetaraan)	26. Apakah anda yang selalu memulai komunikasi dengan anggota keluarga lain?	
		27. Apakah setiap anggota keluarga berhak untuk mengemukakan pendapatnya? Jika ya, apa alasannya?	
		28. Apakah anda akan menyalahkan anggota keluarga yang terkena COVID-19?	
		29. Apakah anda mengetahui ada anggota keluarga yang enggan mengikuti protokol kesehatan dan akhirnya terkena COVID-19? Jika ya, apakah anda akan memaksa mereka untuk mengikuti protokol kesehatan?	
		30. Apakah anda akan membandingkan anggota keluarga yang tidak menaati protokol kesehatan dengan	

		mereka yang mau menaati protokol kesehatan?	
		31.Siapa yang lebih aktif mengajak anggota keluarga mengikuti protokol kesehatan?	
		32.Apakah anda akan membahas dengan seluruh anggota keluarga mengenai cara untuk menjaga satu sama lain agar seluruh anggota tetap sehat?	
		33.Apakah anda merasa mendominasi keluarga anda dalam hal menjaga kesehatan karena anda adalah seorang tenaga kesehatan?	
Komunikasi Persuasif	<i>Persuader</i> (Pemberi Pesan)	34.Apakah anda menggunakan kekuasaan anda di keluarga sebagai cara mempengaruhi anggota keluarga?	
		35.Apakah anda menuntut kepatuhan dari anggota keluarga terhadap nasehat anda?	
		36.Apakah anda melakukan paksaan kepada anggota keluarga jika mereka tidak mengindahkan nasehat anda?	
		37.Apakah menurut anda, profesi anda sebagai Nakes membantu anda untuk	

		menyampaikan pesan ttg Protokol Kesehatan?	
		38. Apakah anda merasa mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai protokol kesehatan COVID-19?	
		39. Apakah anda merasa mampu untuk melindungi anggota keluarga dari COVID-19?	
		40. Apakah lebih sering berargumen tentang kesehatan karena anda memiliki kapabilitas di bidang tersebut?	
		41. Apakah anggota keluarga lain mengetahui posisi anda sebagai nakes?	
		42. Apakah anggota keluarga lain mempercayai nasehat anda dikarenakan anda adalah seorang nakes?	
		43. Argumen apa yang akan anda lontarkan jika salah satu anggota keluarga masih tidak percaya terhadap nasehat anda?	
		44. Apa yang anda lakukan untuk membangun kredibilitas anda di keluarga?	

	<i>Persuadee</i> (Penerima Pesan)	45. Apa yang anda lakukan untuk membangun kredibilitas anda di keluarga?	
		46. Apakah anggota keluarga memiliki pandangan yang sama tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19?	
		47. Apakah pernah terjadi perbedaan argumen dengan salah satu anggota keluarga, terkhususnya mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19?	
		48. Apakah menurut Anda anggota keluarga sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19?	
		49. Apakah anggota keluarga kesulitan dalam memahami nasehat Anda mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19? Jika iya, apa yang menjadi hambatannya?	
		50. Apakah Anda merupakan sumber utama informasi mengenai protokol kesehatan COVID-19? Apakah anggota keluarga mendapatkan	

		pengetahuan tersebut dari tempat lain?	
	<i>Message</i> (Pesan)	51. Pesan kesehatan apa yang paling sering anda berikan ke anggota keluarga lain terkait protokol kesehatan COVID-19?	
		52. Apakah anda memberi tahu bahayanya COVID-19 jika tidak menerapkan protokol kesehatan kepada anggota keluarga? Seperti apa pesannya?	
		53. Apakah anda melibatkan perasaan emosional dalam pesan anda mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19 kepada anggota keluarga?	
		54. Apakah Anda menawarkan <i>reward</i> atau imbalan jika anggota keluarga yang lain dapat mematuhi nasehat anda mengenai penerapan protokol kesehatan?	
		55. Motivasi seperti apa yang anda berikan kepada keluarga supaya mereka mau menaati protokol kesehatan COVID-19?	
		56. apakah anda suka menyelipkan humor saat	

		menyampaikan mengenai pentingnya mengikuti protokol kesehatan COVID-19?	
	<i>Channel</i> (Saluran)	57. Apakah saat anda menyampaikan pesan mengenai protokol kesehatan COVID-19 melakukannya dengan tatap muka atau menggunakan media lain (seperti media sosial atau membuat catatan kecil)?	
		58. Mana yang lebih mudah bagi anda untuk mengkomunikasikan pesan anda kepada keluarga? Melalui tatap muka atau media lain? Jelaskan alasannya.	
		59. Apa hambatan yang anda temui dari berkomunikasi dengan tatap muka atau melalui media lain?	
	<i>Feedback</i> (Umpan Balik)	60. Apa respon keluarga saat anda menyampaikan mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan?	
		61. Apakah keluarga anda mengapresiasi informasi yang anda berikan?	
		62. Apakah ada penolakan dari anggota keluarga mengenai	

		informasi yang anda sampaikan mengenai protokol kesehatan?	
	Efek Persuasi	63. Apakah anda melihat adanya perubahan dalam pola pikir dari keluarga anda setelah anda memberi tahu tentang protokol kesehatan COVID-19? Jelaskan perubahannya.	
		64. Apakah anda melihat adanya perubahan dalam kebiasaan atau sikap dari keluarga anda setelah anda memberi tahu tentang protokol kesehatan COVID-19? Jelaskan perubahannya.	
		65. Apakah terjadi perubahan sikap dari anggota keluarga kepada anda setelah anda menyampaikan tentang protokol kesehatan COVID-19?	